



## Kepemilikan Institusional Memoderasi *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Dewi Rachmania<sup>1</sup>, Awalia Az Zahra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup>[dewirachmaniaa78@gmail.com](mailto:dewirachmaniaa78@gmail.com), <sup>2</sup>[azharaawalia@gmail.com](mailto:azharaawalia@gmail.com)

### Abstrak

*This study aims to determine whether Institutional Ownership Moderates Thin Capitalization, Capital Intensity, and Company Size on Tax Avoidance in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. This study uses a quantitative approach. The population in this study includes Property and Real Estate Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2024. The sampling technique uses the Purposive Sampling method. Based on the established criteria, 8 company samples were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is panel data regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously Thin Capitalization, Capital Intensity, and Firm Size together have an effect on Tax Avoidance. Partially, Thin Capitalization has no effect on Tax Avoidance, Capital Intensity has a positive effect on Tax Avoidance, Company Size has a positive effect on Tax Avoidance, Institutional Ownership is unable to moderate Thin Capitalization and Firm Size on Tax Avoidance, while Institutional Ownership can strengthen the moderation of Capital Intensity on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Thin Capitalization, Capital Intensity, Firm Size, Institutional Ownership.*

### 1. Latar Belakang

Pajak bagi negara merupakan sumber pendapatan utama yang dibutuhkan untuk menghimpun dana negara. Di sisi lain, pajak bagi perusahaan merupakan beban yang mengurangi laba bersih. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari jumlah nominal pajak yang besar, salah satunya dengan melakukan praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan usaha untuk tidak membayar pajak karena tidak melanggar hukum pajak yang ada. Praktik ini memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Aulia & Purwasih, 2023). Perpajakan di Indonesia menggunakan *self-assessment system*, yang mengharuskan wajib pajak untuk menghitung, menyetir, dan melaporkan pajak yang harus dibayar sendiri dan dapat merugikan negara karena berkurangnya pendapatan negara akibat penyalahgunaan tersebut (Kinasih *et al.*, 2023).

Tabel 1. Fenomena *Tax Avoidance* Perusahaan *Property and Real Estate* Periode 2020-2024

No.	Kode	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	BSDE	0.032	0.005	0.001	0.004	0.007
2.	CTRA	0.039	0.023	0.027	0.029	0.019
3.	KIJA	0.207	0.126	0.161	0.068	0.066
4.	MTLA	0.004	0.005	0.003	0.013	0.005
5.	SMRA	0.010	0.004	0.003	0.004	0.004

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil olah data fenomena tabel 1, nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan setiap tahunnya menunjukkan bahwa ETR lebih besar dari 0. *Tax avoidance* mengacu pada nilai ETR yang berada di kisaran lebih dari 0 hingga kurang dari 1. Dengan kata lain, jika nilai ETR semakin kecil, maka penghindaran pajak perusahaan semakin besar. Sebaliknya, jika nilai ETR semakin besar, maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin kecil.

Fenomena yang di atas menunjukkan bahwa masih adanya praktik *tax avoidance* di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* diantaranya *thin capitalization*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan.

*Thin capitalization* merupakan keputusan investasi dalam mendanai biaya operasional perusahaan dengan menggunakan proporsi utang yang tinggi dan ekuitas yang rendah (Rahmah & Sovita, 2023). Pada penelitian Jumailah (2020) menyatakan *thin capitalization* mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Yandra *et al.* (2024) menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Capital intensity* menurut Padilah *et al.* (2024) menggambarkan jumlah aset tetap yang diinvestasikan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kinasih *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki dampak positif terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil berbeda dinyatakan oleh Lucky & Murtanto (2022) bahwa *capital intensity* tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecilnya suatu perusahaan (Julianty *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Sovita (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian Rahmadani *et al.* (2024) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan hubungan di mana prinsipal (pemilik) menunjuk agen (manajer) untuk melakukan tindakan atas nama mereka yang menyebabkan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dan dapat menimbulkan konflik akibat adanya keterbatasan informasi, perbedaan tujuan, serta kepentingan pribadi yang tidak sejalan (Gunawan, 2024). Menurut Kinasih *et al.* (2023) teori agensi berkaitan dengan *tax avoidance* karena pengelolaan suatu perusahaan yang tidak tepat akan berdampak negatif sebab pengelolaan yang tidak tepat dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berhubungan dengan kebijakan pajak, dapat berdampak buruk bagi perusahaan, baik dari segi finansial maupun citra di mata publik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder di mana informasi yang telah ada sebelumnya dikumpulkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen seperti *thin capitalization*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Penelitian ini menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 2.1 Definisi Operasional Variabel

*Tax avoidance* sebagai variabel dependen merupakan strategi perencanaan pajak secara legal ayang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan (Gunawan, 2024). Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

*Thin capitalization* sebagai variabel independen merupakan strategi di mana perusahaan membiayai operasionalnya dengan utang yang besar dan modal yang kecil. *Thin capitalization* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang perusahaan dengan ekuitas (Lucky & Murtanto, 2022). Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Capital intensity* sebagai variabel independen menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan modalnya dalam bentuk aset berwujud. *Capital intensity* dapat diukur dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap karena nilai aset tetap yang relatif besar memberikan akurasi yang lebih baik dalam perhitungan rasio tersebut Padilah *et al.* (2024). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang menggambarkan seberapa besar perusahaan yang diukur berdasarkan total nilai aset yang dimiliki (Hakim *et al.*, 2023). Logaritma natural dari total aset digunakan untuk menyederhanakan nilai ukuran perusahaan tanpa mengubah proporsi aslinya. Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total\ Aset)$$

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi. Menurut Kinasih *et al.* (2023) kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham lembaga atau entitas karena dianggap dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

## 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data sekunder yang digunakan merupakan data *time series* selama lima tahun (2020-2024).

Teknik pengumpulan data dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 melalui situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan *Software Eviews 12* untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	93
2.	Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2020-2024	(25)
3.	Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> yang mengalami kerugian periode 2020-2024	(54)
4.	Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> yang tidak memiliki kelengkapan data variabel	(6)
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian		8
Jumlah observasi 8 x 5 tahun		40

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan kriteria sampel pada tabel 2 di atas, maka diperoleh sampel sebanyak delapan (8) perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, yang memenuhi kriteria sampel.

## 2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah sumber data sudah terkumpul berdasarkan dari masing-masing variabel untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam penelitian kuantitatif,

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau disebut uji interaksi. Data yang diperoleh didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property and real estate* di Indonesia yang selanjutnya akan diolah menggunakan *Software Eviews 12*. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, uji kelayakan model (F), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity*, dan ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dengan hasil sebagai berikut:

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sebaran data dari seluruh variabel yang diteliti. Variabel yang telah dianalisis meliputi *thin capitalization*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang bersifat independen, *tax avoidance* yang berfungsi sebagai variabel dependen serta kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hal ini dilakukan melalui tabel statistik deskriptif yang mencakup nilai mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi, dan varian yang dapat membantu untuk mempermudah dalam melakukan perbandingan data.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/01/225	Time: 19:02				
Sample: 2020 2024					
	ETR	DER	CI	SIZE	INST
Mean	0.030250	0.701000	0.319750	24.2950	0.422500
Median	0.015000	0.615000	0.060000	24.2000	0.380000
Maximum	0.210000	1.740000	9.610000	32.0000	0.750000
Minimum	0.000000	0.000000	0.010000	15.6000	0.210000
Std. Dev.	0.044231	0.442839	1.508865	5.446636	0.151077
Skewness	2.630000	0.315617	6.056051	-0.343196	0.463403
Kurtosis	9.894941	2.569906	37.79637	1.801897	2.136349
Jarque-bera	125.3464	0.972394	2262.484	3.177640	2.674774
Probability	0.000000	0.614961	0.000000	0.204166	0.262531
Sum	1.210000	28.04000	12.79000	971.700	16.90000
Sum Sq. Dev.	0.076297	7.648160	88.79030	1156.968	0.890150
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: *Output Eviews 12, 2025*

#### 2) Kesimpulan Model

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak dilakukan karena pada uji *Chow* dan uji *Hausman* telah diperoleh model regresi data panel yang paling sesuai untuk uji hipotesis dan estimasi persamaan regresi dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Kesimpulan pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kesimpulan Model

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	FEM

Sumber: Data Diolah, 2025

#### 3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang diterapkan dalam analisis regresi. Kebutuhan untuk melakukan uji asumsi klasik ini bergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan karena regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Pada estimasi model regresi dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), di mana menurut Eksandy (2022) dalam model ini hanya uji *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas* yang diperlukan.

**a. Uji Multikolinearitas**

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam regresi linier berganda dengan batas toleransi nilai korelasi  $< 0.8$ . Berdasarkan tabel 3.3 di bawah, dapat diketahui bahwa semua nilai korelasi  $< 0.8$ . Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi *multikolinearitas*. Adapun hasil uji *multikolinearitas* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji *Multikolinearitas*

	ETR	DER	CI	SIZE	INST
ETR	1.000000	0.113091	0.020517	0.254707	-0.366164
DER	0.113091	1.000000	-0.002697	-0.071573	-0.175340
CI	0.020517	-0.002697	1.000000	0.018452	-0.150218
SIZE	0.254707	-0.071573	0.018452	1.000000	-0.183794
INST	-0.366164	-0.175340	-0.150218	-0.183794	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12*, 2025

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian *heteroskedastisitas* menggunakan uji *white* karena memiliki keunggulan tidak memerlukan asumsi dan dapat memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari *heteroskedastisitas*. Jika nilai Prob. Obs\*R-squared *Chi-square*  $> \alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Tabel 6. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.179871	Prob. F(14,25)	0.0432
Obs*R-squared	21.98789	Prob. Chi-Square(14)	0.0789
Scaled explained SS	46.06707	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12*, 2025

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dapat dilihat nilai Prob. Obs\*R-squared *Chi-Square*  $> \alpha$  (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

**4) Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau pernyataan sementara yang dirancang dan belum dibuktikan secara empiris (nyata). Uji hipotesis digunakan untuk melakukan pengujian dan penentuan secara statistik terhadap suatu pernyataan. Ada tiga jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat diuji, yaitu:

**a. Uji F**

Uji F berperan penting dalam menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan karena untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai toleransi  $< 0.05$ , artinya terdapat pengaruh simultan dan model regresi layak digunakan. Berikut merupakan hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.848935	Mean dependent var	0.030250
Adjusted R-squared	0.773403	S.D. dependent var	0.044231
S.E. of regression	0.021055	Akaike info criterion	-4.614163
Sum squared resid	0.011526	Schwarz criterion	-4.023056
Log likelihood	106.2833	Hannan-Quinn criter.	-4.400437
F-statistic	11.23934	Durbin-Warbin stat	2.537138
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12*, 2025

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 11.23934 sementara *F-Tabel* dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(-1) = 4$  dan  $df2 (n-k) = 35$ , nilai *F-Tabel* yang didapat sebesar 2.64 dan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar  $0.000000 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *thin capitalization*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan

institusional sebagai variabel moderasi. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dianggap layak dan pengujian hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai *Adjusted R-squared* yang lebih akurat dan menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen karena regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.848935	Mean dependent var	0.030250
Adjusted R-squared	0.773403	S.D. dependent var	0.044231
S.E. of regression	0.021055	Akaike info criterion	-4.614163
Sum squared resid	0.011526	Schwarz criterion	-4.023056
Log likelihood	106.2833	Hannan-Quinn criter.	-4.400437
F-statistic	11.23934	Durbin_Warbin stat	2.537138
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.773403 yang artinya bahwa variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan memiliki korelasi atau pengaruh sebesar 77% terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi. Sedangkan 23% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

**c. Uji t**

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi secara parsial. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Dependent Variable: ETR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/01/25 Time: 19:06  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.159147	0.053661	-2.965762	0.0064
DER	0.067826	0.135262	0.501442	0.6203
CI	-0.705492	0.311254	-2.266613	0.0320
SIZE	0.005811	0.002477	2.345378	0.0269
DER_INST	-0.028934	0.346866	-0.083416	0.9342
CI_INST	2.266265	0.989953	2.289265	0.0304
SIZE_INST	0.000443	0.006585	0.067241	0.9469

Sumber: *Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

**a)  $H_1$ : Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance**

Nilai *t-statistic thin capitalization* (DER) sebesar  $0.501442 < t\text{-tabel } 1.689572$  dengan nilai Prob.  $0.6203 > 0.05$  maka  $H_1$  ditolak. Artinya *thin capitalization* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya proporsi utang terhadap modal pada suatu perusahaan tidak berkaitan dalam tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anah & Fidiana (2021), Yandra *et al.* (2024), serta Wardani & Mananda (2024) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**b)  $H_2$ : Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance**

Nilai *t-statistic capital intensity* (CI) sebesar  $(2.266613) < t\text{-tabel } 1.689572$  dengan nilai Prob.  $0.0320 > 0.05$  maka  $H_2$  ditolak. Dengan nilai *coefficient* kearah negatif sebesar  $(0.705492)$ , dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti perusahaan dengan asset tetap yang tinggi cenderung tidak melakukan kegiatan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan yang

diberikan oleh Putri (2020) dan Malik *et al.* (2022) bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

c) **H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance**

Nilai *t-statistic* ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 2.345378 > *t*-tabel 1.689572 dengan nilai Prob. 0.0269 < 0.05 maka H<sub>3</sub> diterima. Dengan nilai *coefficient* kearah positif sebesar 0.005811, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu Perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena memiliki kemampuan dan peluang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aulia & Mahpudin (2020), Hidayat & Sulistyowati (2020), serta Rahmah & Sovita (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

d) **H<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional dapat memoderasi Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance**

Nilai *t-statistic* yang diperoleh dari hasil uji interaksi antara variabel *thin capitalization* (DER) dengan kepemilikan institusional (INST) sebesar (0.083416) < *t*-tabel 1.689572 dengan nilai Prob. 0.9342 > 0.05 maka H<sub>4</sub> ditolak. Artinya variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pemegang institusi tidak efektif dalam melakukan pengawasan karena perusahaan cenderung tetap memanfaatkan proporsi utang yang besar untuk mendanai biaya operasional perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal. Hasil penelitian ini selaras dengan Rahmadhani & Lastanti (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*.

e) **H<sub>5</sub>: Kepemilikan Institusional dapat memoderasi Capital Intensity terhadap Tax Avoidance**

Nilai *t-statistic* yang diperoleh dari hasil uji interaksi antara variabel *capital intensity* (CI) dengan kepemilikan institusional (INST) sebesar 2.289265 > *t*-tabel 1.689572 dengan nilai Prob. 0.0304 < 0.05 maka H<sub>5</sub> diterima. Dengan nilai *coefficient* interaksi variabel kearah positif sebesar 2.266265, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional dapat memperkuat moderasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance* secara positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemegang saham institusi memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh *capital intensity* dalam menekan praktik *tax avoidance* secara optimal. Selaras dengan hasil penelitian Kinasih *et al.* (2023) dan Lucky & Murtanto (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

f) **H<sub>6</sub>: Kepemilikan Institusional dapat memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Nilai *t-statistic* yang diperoleh dari hasil uji interaksi antara variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan kepemilikan institusional (INST) sebesar 0.067241 < *t*-tabel 1.689572 dengan nilai Prob. 0.9469 > 0.05 maka H<sub>6</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham institusi tidak cukup efektif dalam mengendalikan pengaruh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemilikan institusional sebagai alat pengendalian manajerial tidak berjalan optimal dalam konteks hubungan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini selaras dengan Fatimah & Nurdin (2024) serta Rahmadani *et al.* (2024) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

5) **Model Regresi Data Panel dengan Moderated Regression Analysis (MRA)**

Hasil analisis regresi data panel pada model *Fixed Effect Model* (FEM) pada penelitian ini juga menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau disebut juga dengan uji interaksi. Berdasarkan tabel 3.6, maka persamaan model regresi data panel menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = -0.159147 + 0.067826*DER - 0.705492*CI + 0.005811*SIZE - 0.028934*DER\_INST + 2.266265*CI\_INST + 0.000443*SIZE\_INST + e$$

Sumber: *Output Eviews* 12, 2025

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan secara sistematis, maka untuk penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* dalam perusahaan sektor *property and real estate* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* dalam perusahaan *property and real estate* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan dalam perusahaan *property and real estate* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi *thin capitalization* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional dapat memoderasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

#### Referensi

- Anah, I. A. I., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4933>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289-300. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 395-405. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/156>
- Eksandy, A. (2022). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen.
- Fatimah, N., & Nurdin, F. (2024). The role of institutional ownership as a moderating variable in determining disclosure of tax avoidance (mining sector companies 2018-2022). *jurnal akuntansi bisnis*, 22(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/19023/>
- Gunawan, R. (2024). Pengaruh Financial Distress, Thin Capitalization, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2020-2022. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/3051>
- Hakim, M. Z., Ristianti, R., Sasmita, D., Hamdani, H., Zulaecha, H. E., & Rachmania, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Peraturan Laba Pada Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 53-69. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:xpI6P\\_n4UpoJ:scholar.google.com/+dewi+rachmania&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:xpI6P_n4UpoJ:scholar.google.com/+dewi+rachmania&hl=id&as_sdt=0,5)
- Hidayat, N. S., & Sulistyowati, S. (2020). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta). <http://repository.stei.ac.id/1046/>
- Julianty, I., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 257-280. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/17171>
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh thin capitalization dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 13-21. <https://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting/article/view/132>
- Kinasih, E., Nuryati, T., Rosa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 699-712. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/1574>
- Lucky, G. O. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 950-965. <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/355>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *LAWUIT Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92-108. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3003441&val=27147&title=Pengaruh%20Ukuran%20Perusahaan%20Pertumbuhan%20Penjualan%20Dan%20Capital%20Intensity%20Terhadap%20Tax%20Avoidance>
- Putri, A. A. (2020). Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 1-11. <https://jbe-upiypk.org/ojs/index.php/jbeupiyptk/article/view/93>
- Rahmadani, E. G., Kusbandiyah, A., Mudjiyanti, R., & Pramurindra, R. (2024). Pengaruh Firm size, ROA, Thin capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 438-455. <https://dinastires.org/JAFM/article/view/728>
- Rahmadhani, G., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 5(1), 35-47. <https://jurnal.stpi-pajak.ac.id/index.php/gpg/JPB/article/view/157>
- Rahmah, N. I. R., & Sovita, I. S. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Return on Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(3), 141-157. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/article/view/161>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, R., & Mananda, M. (2024). PENGARUH PEMANFAATAN TAX HAVEN, THIN CAPITALIZATION DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP TAX AVOIDANCE. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 528-538. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/article/view/4690>
- Yandra, F. A., Agusti, A., & Wijaya, R. A. (2023). Tindakan Penghindaran Pajak melalui Thin Capitalization, Profitabilitas dan Komponen Rugi Fiskal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8797-8809. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1447>